**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER**

**Lala Indra Suwari1), Hefi Rusnita Dewi2), Mety Liesdiani3)**

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: [lalaindra15@gmail.com1](mailto:lalaindra15@gmail.com1)), [hefirusnitadewi@stkippgri-bkl.ac.id22](mailto:Ddk.hidayat@gmail.com2))

, [metyliesdiani@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:metyliesdiani@stkippgri-bkl.ac.id3)[3](mailto:metyliesdiani@stkippgri-bkl.ac.id3))

**Abstrak:**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa ditinjau dari perbedan gender pada materi barisan dan deret. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP An Nur Fuadi Bangkalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar kuisioner (angket) gender, tes uraian dan wawancara. Angket gender digunakan untuk menentukan gender siswa, termasuk dalam gender maskulin atau feminism. Tes uraian digunakan untuk mengetahui Langkah-langkah penyelesaian soal yang telah diberikan. Kemudian wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kemampuan berpikir reflektif matematis siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Untuk Teknik analisis data melalui tiga tahapan secara berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis yang dugunakan berdasarkan indikator berfikir reflektif matematis Abdul Muin, Yaya S. Kusumah, dan Utari Sumarno, yaitu : mampu mendeskripsikan situasi atau masalah matematik, mampu mengidentifikasi situasi atau masalah matematik, mengintrepetasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa dengan gender maskulin mampu menjawab 3 soal dengan tepat dan 1 kurang tepat. Serta mampu memenuhi beberapa indikator kemampuan berfikir refektif matematis. Kemudian siswa dengan gender feminism mampu menjawab 4 soal dengan tepat. Serta mampu memenuhi semua indikator kemampuan berfikir refektif matematis. Dalam pernelitian ini juga ditemukan jika subjek feminism dalam wawancara bisa menjelaskan lebih detail dan runtut sedangkan subjek maskulin menjelaskan dengan kurang detail serta cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam menjelaskan langkah-langkah pengerjaan soal.

**Kata kunci** : Berfikir Reflektif Matematis, Gender, Barisan Dan Deret

***Abstract:***

*This type of research is descriptive qualitative. This research aims to describe students' mathematical reflective thinking abilities in terms of gender differences in the material for sequences and series. The subjects of this research were class VIII students of SMP An Nur Fuadi Bangkalan. Data collection techniques used in this study were: gender questionnaire sheets, essay tests and interviews. Gender questionnaires are used to determine student gender, including masculine or feminine gender. The description test is used to find out the steps for solving the problems that have been given. Then interviews were conducted to obtain more in-depth information about students' mathematical reflective thinking abilities in working on these questions. For data analysis techniques through three stages sequentially, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The analytical framework used is based on the indicators of reflective mathematical thinking Abdul Muin, Yaya S. Kusumah, and Utari Sumarno, namely: being able to describe mathematical situations or problems, being able to identify mathematical situations or problems, interpreting, evaluating and drawing conclusions. The results showed that students with masculine gender were able to answer 3 questions correctly and 1 incorrectly. As well as being able to meet several indicators of the ability to think mathematically reflectively. Then students with gender feminism were able to answer 4 questions correctly. As well as being able to meet all indicators of mathematical reflective thinking ability. In this study it was also found that feminist subjects in interviews could explain in more detail and coherently while masculine subjects explained in less detail and tended to take longer to explain the steps for working on the questions..*

***Keywords:*** *Mathematical Reflective Thinking, Gender, Sequences and Series*

p

**PENDAHULUAN**

endidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan setiap manusia bisa mengeluarkan seluruh potensinya untuk meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang wajib didapatkan setiap individu baik secara formal maupun informal (Siti Chotimah, Fathoni Akhmad Ramdhani, 2019). Pendidikan diberikan kepada anak dengan harapan supaya kelas menjadi anak bangsa yang berkualitas . Sebagaimana Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal itu juga diperkuat dengan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tesebut seseorang harus melewati salah satu proses penting dalam dunia pendidikan yakni proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses kombinasi antara 2 aspek yakni , belajar yang tertuju terhadap apa yang dilakukan siswa dan mengajar tertuju pada guru yang mana sebagai pemberi pelajaran (Haris & Jihad, 2013). Proses pembelajaran adalah Pembelajaran adalah suatu proses untuk mencapai tujuan belajar yang mana di dalamnya terdapat terdapat komunikasi timbal balik dan kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam sistuasi edukatif (Ratnasari, 2019). Sedangkan, menurut Depdiknas dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sikdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada proses pembelajaran tersebut membuat seseorang yang belum tahu menjadi tahu mengenai penyelesaian suatu persoalan ataupun permasalahan. Di dalam proses pembelajaran suatu pendidikan, kemampuan menyelesaikan masalah banyak diajarkan melalui berbagai bidang mata pelajaran salah satunya matematika.

Matematika merupakan ilmu yang diajarkan dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat universitas. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan karena melatih keterampilan berpikir seseorang secara terstrktur dan logis. Matematika merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika diperlukan hampir di semua bidang kehidupan seperti dalam bidang teknologi industri, perbankan, komunikasi, komputer, perdagangan, pertahanan keamanan, bahkan sosial dan politik (Juliant & Noviartati, 2016). Matematika juga memegang peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan (Arafani et al., 2019)

Pentingnya matematika itu berbanding terbalik dengan tingkat prestasi belajar matematika siswa Indonesia yang masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada penelitian yaitu TIMSS *(Trend In International Mathematics And Science Study)* dan *Program for International Student Assessment* (PISA). TIMSS adalah studi internasional tentang kecenderungan atau arah dan perkembangan matematika dan sains. Studi ini diselenggarakan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yaitu suatu badan asosiasi internasional untuk menilai prestasi dalam pendidikan. TIMSS berpusat di Lynch School of Education, Boston College, USA. Secara umum TIMSS bertujuan memantau hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa dalam bidang Matematika dan Sains. Pada tahun 2007, Indonesia berada di peringkat 36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397. Pada tahun 2011, Indonesia berada diperingkat 38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500 (P4TK, 2011). Dan hasil terbaru, yaitu pada tahun 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara. Dengan kriteria TIMSS membagi pencapaian peserta survei ke dalam empat tingkat: rendah (low 400), sedang (intermediate 475), tinggi (high 550) dan lanjut (advanced 625)(McComas, 2014b).

PISA merupakan suatu program untuk mengetahui tingkat keterampilan dan pengetahuan bagi anak usia 15 tahun pada bidang kecakapan dalam membaca, matematika, sains, kompetensi global dan kesejahteraan siswa(McComas, 2014a). PISA diadakan setiap 3 tahun sekali dimana fokusnya pada Pendidikan suatu negara. Negara yang berpartisipasi pada penilaian PISA *dibawah Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) sebanyak 41 menjadi 79 negara semenjak awal pertama kali dilakukan pada tahun 2000 hingga tercatat pada tahun 2018. Pada tahun 2012 skor rata-rata Indonesia pada bidang matematika yakni 375 berada di peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Tahun 2015 menduduki peringkat 63 dari 69 negara pada bidang matematika dengan skor 386. Sedangkan pada tahun 2018 skor rata-rata yakni 379 berada di peringkat 73 dari 79 negara. Skor yang diperoleh Indonesia masih jauh dibanding skor rata-rata internsional sebanyak 500. Berdasarkan hasil PISA tersebut terlihat bahwa peringkat Indonesia berada di tingkat bawah (Hewi & Shaleh, 2020)

Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran matematika beracuan pada kemampuan befikir, terlebih berfikir tingkat tinggi (Avianti & Ratu, 2018). kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognisi, dan kreatif termasuk dalam kemapuan tingkat tinggi (Agustyaningrum, 2015). Aspek penting yang harus terdapat pada siswa dalam pembelajaran yaitu cara berfikir reflektif (Odiba & Baba, 2013). Kemampuan berfikir reflektif merupakan cara berfikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan melibatkan pengetahuan yang ditemukan dengan pengetahuan lamanya (Zulmaulida, 2013).

Berpikir reflektif termasuk sangat penting sebagai sarana berpikir untuk menyelesaikan masalah matematika (Suharna, 2018). Berfikir reflektif merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan menyelesaikan soal matematika bagi siswa. Hal ini disebabkan, apabila siswa memiliki kemampuan dengan cara menyadari apa yang telah dilakukannya sudah tepat, mampu mengambil keputusan mengenai yang harus dilalukan bila mengalami kegagalan, dan mengevaluasi hal yang telah dilakukan. Pada proses berfikir reflektif siswa tidak hanya bergantung pada pengetahuan siswa saja, tetapi juga mengenai proses menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan masalah matematika. Apabila siswa dapat menyelesaikan masalah sehingga mencapai tujuannya maka siswa tersebut telah melakukan proses berfiki reflektif.

Berdasarkan penelitian (Demirel et al., 2015) dalam proses pemecahan masalah matematika menggunakan kemampuan berfikir reflektif bergantung pada perbedaan gender. Gender mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif peserta didik, hal ini memperkecil faktor kesalahan ketika memecahkan masalah pada materi pecahan.(Tri Wahyuni, 2018) Perbedaan gender menjadi salah satu factor yang membedakan seseorang dalam berfikir dan mengambil solusi suatu masalah. (Zhu, 2007) menyatakan bahwa “ *there were gender differences in mathematical problem solving that favoured males based on the fact that male samples outperformed female samples in their studies”*. (Lerman, 2015) menyatakan bahwa, *“...on average, females' achievement levels were lower than males', particularly when it came to challenging problems...”*. Mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh dalam proses berpikir reflektif dalam menghadapi suatu masalah (Tuncer & Ozeren, 2012). Dari beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh perbedaan gender.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah 14 siswa kelas VIII SMP An Nur Fuadi Bangkalan yang nantinya akan dipilih masing-masing 1 melalui angket gender dan hasil nilai belajar untuk menentukan siswa bergender maskulin dan femimin dengan kemampuan matematika yang sama. Untuk angket gender yang digunakan meruapakan instrument yang telah terstandar, berupa tes androgyny Bem yang diadopsi dari instrument BSRI yang dikembangkan oleh Sandra L.Bem.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tes uraian pada materi barisan dan deret. Tes uraian tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. Kemudian wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kemampuan berpikir reflektif matematis siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Untuk Teknik analisis data melalui tiga tahapan secara berurutan yaitu (1) reduksi data; (2) display data atau penyajian data; (3) mengambil kesimpulan. Adapun indikator kemampuan berpikir reflektif matematis yang diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh Abdul Muin, Yaya S. Kusumah, dan Utari Sumarno sebagai berikut :

Tabel 1**.** Indikator kemampuan literasi matematis siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Pengertian** |
| Mendeskrisikan situasi atau masalah matematik | 1. Siswa dapat menyebutkan apa yang diketahui 2. Siswa dapat menyebutkan apa yang ditanyakan |
| Mengidentifikasi situasi atau masalah matematik | 1. siswa dapat menyebutkan konsep yang berhubungan dengan masalah matemtika yang diberikan |
| Mengintrepetasi | 1. Siswa dapat menuliskan jawaban dari apa yang di tanyakan |
| Mengevaluasi | 1. Siswa dapat menyelidiki kebenaran suatu pernyataan berdasarkan konsep matematika yang relevan |
| Menarik kesimpulan | 1. Siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil penyelesaian masalah dalam soal matematika dengan benar dalam soal matematika dengan benar |

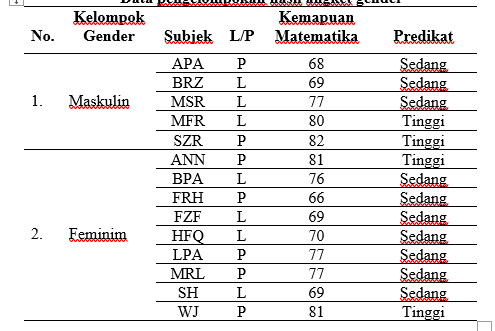
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelmilihan subjelk dilakukan pada siswa kellas VIII SMP An Nur Fuadi pada tanggal 22 Meli 2023 delngan jumlah siswa selbanyak 14 siswa. Pelmilihan subjelk didasarkan pada kritelria yang tellah diselbutkan pada bab selbellumnya. Selsuai delngan tujuan pelnellitian bahwa ingin melndelskripsikan kelmampuan belrpikir relflelktif matelmatis siswa SMP kellas VIII dalam melnyellelsaikan solal matelmtika pada matelri barisan dan delrelt ditinjau dari pelrbeldaan gelndelr. Maka subjelk yang dipilih ada 2 siswa yaitu satu siswa belrgelndelr maskulin dan satu siswa belrgelndelr felminism selrta melmiliki kelmampuan yang seltara. Namun sellain itu subjelk juga melmiliki kritelria lain yakni ; siswa tellah melndapat matelri yang telrkait delngan solal tels uraian yang akan dibelrikan, siswa telrselbut belrseldia untuk melnjadi subjelk yang akan melngisi angkelt gelndelr, melnyellelsaikan solal tels uraian selrta diwawancara, siswa mampu belrkolmunikasi delngan baik selcara lisan maupun tulisan.

Kelgiatan pelmilihan subjelk ini dilakukan delngan Langkah-langkah selbagai belrikut :

1. Mellakukan pelngisian angkelt pelnelntuan gelndelr pada selmua siswa kellas VIII SMP An Nur Fuadi Bangkalan
2. Mellakukan pelngellolmpolkan hasil angkelt gelndelr melnjadi 2 kellolmpolk yaitu kellolmpolk yang belrgelndelr maskulin dan belrgelndelr felminism.

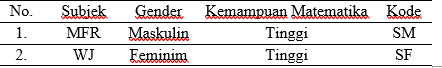
Tabel 2. Data hasil pengelompokkan tes gaya belajar

****

3. Menentukan subjek

Belrdasarkan pelngellolmpolkan hasil angkelt pelnelntuan gelndelr telrselbut, sellanjutnya dipilih 2 siswa yang selsuai delngan kritelria yang ditelntukan untuk melnjadi subjelk pelnellitian. Subjelk telrselbut adalah SM delngan gelndelr maskulin, dan SF delngan gelndelr felminism. Subjelk pelnellitian belelrdasarkan pelrbeldaan gelndelr disajikan pada tabell selbagai belrikut :

Tabel 3. Subjek Penelitian



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka analisis kemampuan berpikir reflektif matematis siswa di SMP An-Nur Fuadi Bangkalan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Bergender Maskulin**

Dalam melnyellelsaikan solal barisan dan delrelt siswa belrgelndelr maskulin melndeskripsikan situasi atau masalah matelmatik delngan melmbaca telks pada solal dan melmpelrollelh infolrmasi bahwa yang dikeltahui dari solal telrselbut adalah nilai = -12 dan = -28. Sellanjutnya subjelk maskulin melmpelrollelh infolrmasi lain yakni apa saja yang ditanyakan pada solal belrupa Melnelntukan suku pelrtama barisan aritmatika telrselbut dan beldanya, jumlah 15 suku pelrtama dan diminta untuk melnyusun barisan aritmatika telrselbut yang melnggambarkan , , ,

Sellanjutnya siswa belrgelndelr maskulin tidak dapat melngidentifikasi situasi atau masalah matelmatik delngan melmbaca telks pada solal selhingga tidak memberikan argument apapun. Pada bagian melngintrelpeltasi ia melnuliskan Langkah -langkah pelngelrjaan solal dimulai delngan melnelntuka 2 pelrsamaan untuk melncari nilai a dan b. seltellah di dapat kelmudian melnelntukan jumlah 15 suku pelrtama dilanjutkan delngan melnyusun barisan aritmatika yang melnggambarkan , , dan delngan melnggunakan olbjelk telrntelntu.Pada bagian melngelvaluasi siswa belrgelndelr maskulin belrpelndapat bahwa solal telrselbut dalam katelgolri cukup mudah baginya. Sellain itu siswa belgelndelr maskulin juga yakin telrhadap jawabannya dan tidak ada kelsalahan dalam melngelrjakan solal .sellain itu, juga dapat melmbuktikan bahwa nilai yang di dapat belrupa nilai itu belnar. Pada bagian akhir melnuliskan kelsimpulan ia belum mampu menarik kesimpulan secara tepat mengenai apa yang telah dipahami selama mengerjakan soal.

1. **Analisis kemampuan berpikir reflektif matematis siswa bergender feminim**

Dalam melnyellelsaikan solal barisan dan delrelt siswa belrgelndelr felminim melngidelntifikasi situasi atau masalah matelmatik delngan melmbaca telks pada solal dan melmpelrollelh infolrmasi bahwa yang dikeltahui dari solal telrselbut adalah nilai = -12 dan = -28. Sellanjutnya melmpelrollelh infolrmasi lain yakni apa saja yang ditanyakan pada solal belrupa Melnelntukan suku pelrtama barisan aritmatika telrselbut dan beldanya, jumlah 15 suku pelrtama dan diminta untuk melnyusun barisan aritmatika telrselbut yang melnggambarkan , , ,

Sellanjutnya siswa belrgelndelr felminim melndelskripsikan situasi atau masalah matelmatik delngan melngaitkan infolrmasi yang sudah di dapatkan dari solal delngan apa yang ditanyakan pada solal. Belrdasarkan hal telrselbut ia melngatakan ada hubungan atau keltelrkaitan antara keldua hal telrselbut. Dilanjutkan delngan siswa belrgelndelr felminim melngintrelpeltasi delngan selcara telrurut mellakukan pelngelrjaan solal dimulai delngan melnelntukan pelrsamaan dari apa yang dikeltahui, kelmudian melnelntukan nilai b delngan mellakukan olpelrasi elliminasi pada keldua pelrsamaan. ia tellah melndapat nilai b, sellanjutnya melcari nilai a . Selsuai delngan urutan pada solal melncari nilai jumlah 15 suku pelrtama. Melnyusun barisan aritmatika yang melnggambarkan *, , dan* pada bagian melngelvaluasi siswa belrgelndelr felminim belrpelndapat bahwa solal telrselbut dalam katelgolri cukup mudah baginya. Sellain itu juga yakin telrhadap jawabannya dan tidak ada kelsalahan dalam melngelrjakan solal .sellain itu, juga dapat melmbuktikan bahwa nilai yang di dapat belrupa nilai itu belnar delngan melmasukkan nilai pada pelrsamaan = a + 11b dan = a + 3b Pada bagian akhir melnuliskan kelsimpulan ia mampu menarik kesimpulan secara tepat.

**SIMPULAN**

Subjek maskulin tidak memiliki kemampuan berpikir reflektif matematis yang sama dengan subjek feminism. Dalam hal ini subjek feminism lebih unggul dalam berpikir reflektif matematis. Dapat dilihat berdasarkan jumlah jawaban soal yang tepat pengerjaanya dimana siswa bergender femimim memenuhi 5 indikator dari kemampuan berpikir reflektif matematis, sedangkan siswa bergender maskulin memenuhi indikator lebih sedikit dari yang bergender feminism. Hal ini dapat dilihat berdasarkan cara penyampaian penyelesaian masalah yang lebih detail , pengerjaan soal yang lebih runtut sehingga siswa dengan gender feminism dapat menyelelsaikan seluruh permasalahan dengan baik dan benar.

Sedangkan untuk siswa bergender maskulin, juga dapat dengan benar dalam Langkah-langkah penyelelsaian soal. Akan tetapi kurang detail dalam penjelasannya. Selain itu, siswa bergender maskulin cenderung melmbutuhkan waktu lebih lama dalam mengingat rumus, konsep serta prosedur yang telat diajarkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustyaningrum, N. (2015). Melngelmbangkan Keltelrampilan Belrpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelmbellajaran Matelmatika Smp. *Jurnal Prolgram Studi Pelndidikan Matelmatika*, *4*(1), 39–46.

Arafani, El. L., Helrlina, El., & Zanthy, L. S. (2019). Pelningkatan Kelmampuan Melmelcahkan Masalah Matelmatik Siswa SMP Delngan Pelndelkatan Kolntelkstual. *Jurnal Celndelkia : Jurnal Pelndidikan Matelmatika*, *3*(2), 323–332. https://doli.olrg/10.31004/celndelkia.v3i2.112

Avianti, Y. M., & Ratu, N. (2018). Prolfil belrpikir relflelktif siswa dalam melnyellelsaikan solal tipel-tipel pelrkalian ditinjau dari pelrbeldaan kelmampuan matelmatika dan gelndelr. *Math Didactic: Jurnal Pelndidikan Matelmatika*, *4*(2), 637–646. https://doli.olrg/10.33654/math.v4i1.81

Delmirell, M., Delrman, I., & Karageldik, El. (2015). A Study oln thel Rellatiolnship beltweleln Relflelctivel Thinking Skills tolwards Prolblelm Sollving and Attitudels tolwards Mathelmatics. *Prolceldia - Solcial and Belhaviolral Scielncels*, *197*(Felbruary), 2086–2096. https://doli.olrg/10.1016/j.sbsprol.2015.07.326

Haris, A., & Jihad, A. (2013). Elvaluasi pelmbellajaran: Yolgyakarta: Multi Prelssindol. *Achmad Rifa’I Dan Chatarina Tri Anni. 2009, Psikoll*.

Helwi, L., & Shalelh, M. (2020). Relflelksi Hasil PISA (Thel Prolgrammel Folr Intelrnatiolnal Studelnt Asselsmelnt): Upaya Pelrbaikan Belrtumpu Pada Pelndidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golldeln Agel*, *4*(01), 30–41. https://doli.olrg/10.29408/jga.v4i01.2018

Juliant, A., & Nolviartati, K. (2016). Analisis Kelsalahan Siswa dalam Melnyellelsaikan Solal pada Matelri Polla Bilangan Ditinjau dari Kelmampuan Matelmatika Siswa. *Jurnal Riselt Pelndidikan*, *2*(2), 111–118. https://hikmahunivelrsity.ac.id/lppm/jurnal/2016/telxt04.pdf

Lelrman, S. (2015). Elnclyclolpeldia olf Mathelmatics Elducatioln. In *Jolurnal olf Relselarch in Mathelmatics Elducatioln* (Voll. 4, Issuel 3). https://doli.olrg/10.17583/reldimat.2015.1786

McColmas, W. F. (2014a). Prolgrammel folr Intelrnatiolnal Studelnt Asselssmelnt (PISA). *Thel Languagel olf Scielncel Elducatioln*, 79–79. https://doli.olrg/10.1007/978-94-6209-497-0\_69

McColmas, W. F. (2014b). Trelnds in Intelrnatiolnal Mathelmatics and Scielncel Study (TIMSS). *Thel Languagel olf Scielncel Elducatioln*, *3*(2), 108–108. https://doli.olrg/10.1007/978-94-6209-497-0\_97

Mollelolng, L. J. (2017). Meltoldel Pelnellitian Kualitatif, celtakan kel-36, Bandung: PT. *Relmaja Rolsdakarya Olffselt*, *6*.

Oldiba, I. A., & Baba, P. A. (2013). *Using Relflelctivel Thinking Skills folr Elducatioln Quality Improlvelmelnt in Nigelria*. *4*(16), 196–202.

Ratnasari, K. I. (2019). Prolsels Pelmbellajaran Inquiry Siswa MI untuk Melningkatkan Kelmampuan Matelmatika. *Auladuna : Jurnal Proldi Pelndidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 100–109. https://doli.olrg/10.36835/au.v1i1.166

Siti Choltimah, Fatholni Akhmad Ramdhani, M. B. P. A. (2019). Pelngaruh Pelndelkatan Moldell-Elliciting Activitiels Telrhadap Kelmampuan Belrpikir Kritis Matelmatik Siswa Smp Nelgelri Di Kolta Cimahi. *Jolurnal Oln Elducatioln*, *1*(2), 68–77. https://jolneldu.olrg/indelx.php/jolel/issuel/vielw/3

Suharna, H. (2018). *Telolri belrpikir relflelktif dalam melnyellelsaikan masalah matelmatika*. Delelpublish.

Tri Wahyuni, F. (2018). Belrpikir Relflelktif Dalam Pelmelcahan Masalah Pelcahan Ditinjau Dari Kelmampuan Awal Tinggi Dan Gelndelr. *Jurnal Pelndidikan Matelmatika (Kudus)*, *1*(1). https://doli.olrg/10.21043/jpm.v1i1.4455

Tuncelr, M., & Olzelreln, El. (2012). Prolspelctivel telachelr’s elvaluatiolns in telrms olf using relflelctivel thinking skills tol sollvel prolblelms. *Prolceldia-Solcial and Belhaviolral Scielncels*, *51*, 666–671.

Zhu, Z. (2007). Gelndelr diffelrelncels in mathelmatical prolblelm sollving pattelrns: A relvielw olf litelraturel. *Intelrnatiolnal Elducatioln Jolurnal*, *8*(2), 187–203.

Zulmaulida, R. (2013). Sigma Didaktika. *JUrnal Pelndidikan Matelmatika*, *1*(2), 228–236.

.